

## Fonologi Bahasa Bajau di Desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau

*Dandi Septian, Asnan Hefni, Nina Queena Hadi Putri*

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Universitas Mulawarman

Email: [dandiseptian755@gmail.com](mailto:dandiseptian755@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe vocal phonemes, consonant phonemes, and diphthongs found in Bajau language in Tanjung Perepat village. So that with this research can be one of the comparison materials to deepen the knowledge of regional language research, especially Bajau language. This research was carried out in Tanjung Perepat village, Biduk-Biduk District, Berau Regency by using the listening method and capable methods in collecting research data and realized through SLC (Simak Libat Cakap) and CS (Cakap Semuka) techniques combined with record techniques and record techniques. Based on the presentation of data and data analysis obtained from the results of research on the Bajau language in Tanjung Perepat village, six vowel phonemes were found, namely: /a/, /e/, /ə/, /i/, /o/, and /u/. Sixteen consonant phonemes, namely: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, /t/, and /w/. And diphthong as many as three, namely: /ai/, /au/, and /iu/ which are classified as ascending diphthong

**Keywords:** *phonology; Bajau language; vocal phonemes; consonant phonemes; diphthong*

### PENDAHULUAN

Linguistik adalah suatu bidang ilmu yang menggunakan bahasa sebagai objeknya (Chaer, 2014:30). Linguistik merupakan ilmu bahasa yang terdiri dari beberapa cabang atau bidang ilmu, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Keempat bidang ilmu tersebut merupakan ruang lingkup dari kajian bidang ilmu linguistik. Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bersifat mana suka yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, serta mengidentifikasi diri mereka sendiri. Sedangkan menurut Samsuri, bahasa merupakan suatu simbol yang jelas dari sikap yang baik dan buruk, simbol yang jelas dari keluarga dan negara, serta simbol yang jelas mengenai rasa kemanusiaan dan perilaku manusia (Samsuri, 1994:4).

Manusia adalah makhluk individu

sekaligus juga merupakan makhluk sosial. Dalam hal berkomunikasi, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan ciri paling utama dan mendasar yang membedakan manusia dengan makhluk-makhluk lain di muka bumi ini. Peranan bahasa sebagai media komunikasi sangat penting, karena bahasa digunakan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Dalam mempermudah proses komunikasi, kita sebagai bagian dari warga negara Indonesia mempunyai bahasa persatuan yang disebut bahasa Indonesia.

Bangsa Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku atau kelompok etnis yang tersebar di setiap penjuru tanah air. Pada setiap kelompok suku atau etnis tentunya mempunyai bahasa masing-masing yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama kelompoknya dalam satu suku. Keragaman suku tersebutlah yang menyebabkan bangsa Indonesia mempunyai

bahasa daerah yang beragam yang tersebar dari sabang sampai merauke. Keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia dapat kita lihat dan amati dari ragam dialek yang dimiliki oleh setiap bahasa daerah tersebut.

Memang bahasa daerah di Indonesia sangat beragam yang tersebar di berbagai daerah. Namun di antara banyaknya bahasa daerah di Indonesia masih relatif banyak bahasa daerah yang belum tersentuh oleh manusia, karena belum terdeskripsikan atau dengan kata lain belum adanya penelitian terhadap bahasa daerah tersebut (Pateda, 2015:3). Bahasa daerah sangat memerlukan pembinaan dan pengembangan seperti halnya dengan bahasa nasional. Penelitian terhadap bahasa daerah adalah salah satu alternatif kegiatan untuk memelihara dan mengembangkan bahasa daerah. Selain itu juga, penelitian bahasa daerah mempunyai manfaat untuk perkembangan bahasa Indonesia, hal ini karena bahasa daerah memiliki peran penting dalam memperkaya kebudayaan dan identitas nasional. Adapun bahasa daerah yang akan penulis lakukan penelitian yaitu bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

Bahasa Bajau merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di negara Indonesia dan juga sebagai identitas dari masyarakat suku Bajau khususnya di desa Tanjung Perepat. Bahasa Bajau yang dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah juga sejajar dengan bahasa daerah lainnya di Indonesia. Bahasa Bajau mempunyai fungsi dan peranan yang cukup besar di masyarakat pendukungnya atau masyarakat asli suku Bajau. Selain sebagai alat komunikasi dalam kehidupan masyarakat asli suku Bajau, bahasa Bajau juga seringkali digunakan dalam ritual adat istiadat masyarakat suku Bajau. Bahasa tersebut perlu dijaga dan dipelihara agar bahasa itu tetap dapat bertahan di tengah pesatnya perkembangan zaman, salah satu upaya pemertahanan bahasa daerah khususnya bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat adalah dengan dilakukannya penelitian terhadap bahasa tersebut.

Peneliti sengaja mengambil data di Desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau, karena mayoritas penduduknya adalah penduduk asli suku Bajau. Kekentalan bahasa ibu di desa Tanjung Perepat ini yang membuat peneliti bangga karena masyarakat setempat (orang asli suku Bajau) masih menggunakan bahasa ibu walaupun mereka di daerah tersebut sudah berkembang dengan hidup berdampingan bersama suku-suku lain di desa

Tanjung Perepat.

Kehidupan suku Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sudah tergolong berbeda dengan suku Bajau pada umumnya yang identik hanya tinggal di atas perairan saja. Masyarakat suku Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat relatif telah mengenal pendidikan dan bahkan ada sebagian masyarakatnya yang telah menempuh pendidikan walaupun hanya sebatas tingkat sekolah dasar saja. Selain itu, mata pencaharian masyarakat suku Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat tidak hanya di laut saja, hal ini ditandai dengan kebiasaan masyarakatnya yang mulai belajar tentang cara berkebun, seperti halnya menanam buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat tradisional, dan tumbuhan lainnya yang mereka anggap dapat tumbuh dengan cepat di daerah mereka.

Di tambah lagi bahwa masyarakat asli suku Bajau masih memegang kuat bahasa daerahnya, walaupun mereka sudah sering merantau pada kurun waktu yang lama. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat asli suku Bajau masih mempertahankan adat-istiadat yang mereka miliki. Di samping itu juga, bahasa Indonesia tetap digunakan pada situasi formal, seperti sekolah, rapat desa, serta acara-acara formal lainnya yang dilakukan oleh masyarakat suku Bajau di desa Tanjung Perepat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian ini peneliti hanya membatasi rumusan masalahnya pada tataran fonologi yang difokuskan pada unsur fonem vokal, fonem konsonan, serta diftong yang terdapat pada bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Fonem Vokal Bahasa Bajau

Fonem vokal yang ditemukan dalam bahasa Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sebanyak 6 fonem vokal, yaitu fonem vokal /a/, /e/, /ə/, /i/, /o/, dan /u/. Adapun pembagian kelas-kelas vokal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Pembagian Kelas-Kelas Vokal**

	Depan	Tengah	Belakang
Atas	i	-	u
Tengah	e	ə	o
Bawah	-	a	-

Sumber data: Hasil Penelitian

Tabel diatas merupakan pembagian kelas bunyi vokal bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat yang didasarkan atas posisi lidah dan bentuk mulut saat memproduksi bunyi vokal pada suatu kata. Supaya lebih memperjelas tabel tentang pembagian kelas bunyi vokal dari bahasa Bajau yang penulis kemukakan di atas, maka dapat disimak penjelasan berikut ini.

1. Vokal /i/ sebagai vokal atas depan dan termasuk vokal tak bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [isa] ‘tidak’.
2. Vokal /e/ sebagai vokal tengah depan dan termasuk vokal tak bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [edo] ‘anjing’
3. Vokal /ə/ sebagai vokal tengah dan termasuk vokal tak bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [hənda] ‘istri’.
4. Vokal /a/ sebagai vokal bawah tengah dan termasuk vokal tak bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [pai] ‘padi’.
5. Vokal /u/ sebagai vokal atas belakang dan termasuk vokal bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [baliu] ‘angin’.
6. Vokal /o/ sebagai vokal tengah belakang dan termasuk vokal bundar. Contohnya dalam bahasa Bajau terdapat pada kata [padeo] ‘kebawah’.

Selanjutnya penulis ingin memaparkan tentang mekanisme terjadinya pengucapan suatu fonem vokal dengan cara mempelajari kinerja alat ucap dalam memproses bunyi-bunyi vokal dan juga memberikan contoh kata dari bahasa Bajau yang menunjukkan persebaran bunyi-bunyi vokal pada suatu kata. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Vokal /a/  
/a/ [aho] ‘iya’ [kaam] ‘kalian’ [soa] ‘ular’ Vokal ini dihasilkan dengan cara menempatkan daun lidah mengarah ke posisi bawah di dalam mulut dan tidak ada pemberian hambatan pada udara yang keluar dari dalam paru-paru. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir.
2. Vokal /e/  
/e/ [ettom] ‘hitam’ [mea] ‘ikut’ [kole] ‘dapat’ Vokal ini dihasilkan dengan cara

menempatkan daun lidah pada posisi tengah antara langit-langit atas dan bawah, serta daun lidah sedikit mengarah ke depan di dalam mulut, pada vokal ini udara yang keluar dari dalam paru-paru tidak ada diberikan hambatan. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir.

3. Vokal /ə/  
/ə/ [əlau] ‘hari’ [niŋkəlla] ‘panggilan untuk laki-laki remaja’. Vokal ini dihasilkan dengan cara posisi lidah berada di tengah antara langit-langit atas dan bawah mulut, serta lidah sedikit ditarik kebelakang di dalam mulut. Pada vokal ini, udara yang keluar dari paru-paru sedikit tertahan sebelum udara dihembuskan secara penuh. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal dan tengah.
4. Vokal /i/  
/i/ [iyya] ‘malu’ [baina] ‘sudah’ [atai] ‘hati’ Vokal ini dihasilkan dengan cara menempatkan tengah lidah terlebih dahulu pada langit-langit lunak di dalam mulut dan udara yang keluar dari dalam paru-paru tidak ada mengalami hambatan. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir.
5. Vokal /o/  
/o/ [on] ‘nama’ [moa] ‘membawa’ [tepo] ‘tikar’. Vokal ini dihasilkan dengan cara menempatkan daun lidah pada posisi tengah antara langit-langit atas dan bawah di dalam mulut, serta tidak ada hambatan terhadap udara yang keluar dari dalam paru-paru. Selain itu, saat pengucapan vokal ini mulut berbentuk membundar. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir.
6. Vokal /u/  
/u/ [ulan] ‘hujan’ [buun] ‘rambut’ [labu] ‘jatuh’. Vokal ini dihasilkan dengan cara menempatkan daun lidah pada posisi tengah dan sedikit mengarah mendekati langit-langit atas di dalam mulut, dalam pengucapan vokal ini udara yang keluar dari dalam paru-paru tidak ada mengalami hambatan. Selain itu juga, dalam pengucapan vokal ini mulut berbentuk bundar sama halnya dengan proses pengucapan vokal /o/. Dalam bahasa Bajau vokal ini dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir.

Berdasarkan pembahasan yang penulis berikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fonem vokal dari bahasa Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sebagian besar dapat menduduki posisi awal, tengah, dan akhir pada suatu kata dan ada juga yang hanya menduduki sebagian posisi saja pada suatu kata. Adapun fonem vokal bahasa Bajau yang dapat menduduki semua posisi pada suatu kata adalah fonem /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/. Sedangkan fonem yang hanya menduduki sebagian posisi pada suatu kata adalah fonem /ə/, karena fonem tersebut hanya menduduki posisi awal dan tengah. Selain itu juga, dalam pengucapan fonem vokal bahasa Bajau secara keseluruhan tidak ada mengalami hambatan. Hal tersebut terjadi karena arus udara yang keluar dari dalam paru-paru langsung keluar menuju saluran rongga mulut tanpa adanya penutupan laringal.

### Fonem Konsonan Bahasa Banjar

Fonem konsonan yang ditemukan dalam bahasa Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sebanyak 16 fonem konsonan, yaitu fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, /t/, dan /w/.

Berdasarkan deretan fonem konsonan bahasa Bajau yang ditemukan, kemudian penulis akan memaparkan tentang cara terjadinya pengucapan suatu fonem konsonan dengan cara mempelajari kinerja alat ucap dalam memproses bunyi-bunyi konsonan dan memberikan contoh kata dari bahasa Bajau yang menunjukkan persebaran bunyi-bunyi konsonan pada suatu kata. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Konsonan /b/  
/b/ [bohe] 'air' [babau] 'tikus'. Konsonan ini disebut konsonan hambat bilabial dan bersuara yang dihasilkan dengan cara bibir atas dan bawah terkatup terlebih dahulu, sehingga udara dari paru-paru terhambat sementara sebelum katup dibuka. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.
2. Konsonan /c/  
/c/ [colo] 'korek' [cəco?] 'cicak'. Konsonan ini disebut konsonan hambat medio-palatal dan tak bersuara yang dihasilkan dengan cara daun lidah ditempatkan pada langit-langit keras, lalu udara dihembuskan keluar sehingga daun lidah terlepas dari langit-langit keras. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.
3. Konsonan /d/

/d/ [diata] 'atas' [dundaŋan] 'ayunan'. Konsonan ini disebut konsonan hambat apiko-dental dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan ujung lidah pada bagian gusi dari gigi atas, lalu udara diletupkan keluar secara tiba-tiba sehingga ujung lidah terlepas dari gusi pada bagian gigi atas. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.

4. Konsonan /g/  
/g/ [gayaŋ] 'parang' [kagoŋ] 'kepiting'. Konsonan ini disebut konsonan hambat dorso-velar dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan pangkal lidah pada langit-langit lunak di dalam mulut, lalu udara diletupkan dari dalam dengan tiba-tiba sehingga pangkal lidah terlepas dari langit-langit lunak itu. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.
5. Konsonan /h/  
/h/ [hea] 'besar' [buhat] 'berat' [bəraŋsih] 'bersih'. Konsonan ini disebut konsonan geser laringal dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan daun lidah pada posisi tengah di dalam mulut, sehingga udara yang keluar dari paru-paru sedikit mendapat hambatan. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
6. Konsonan /j/  
/j/ [joro] 'dapur' [jaja] 'kue'. Konsonan ini disebut juga konsonan hambat medio-palatal dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan daun lidah terlebih dahulu pada langit-langit keras di dalam mulut, kemudian udara dihembuskan keluar sehingga daun lidah terlepas dari langit-langit keras itu. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.
7. Konsonan /k/  
/k/ [katol] 'gatal' [bakat] 'luka' [goyak] 'ombak'. Konsonan ini disebut konsonan hambat dorso-velar dan tak bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan pangkal lidah pada langit-langit lunak di dalam mulut lalu udara diletupkan keluar, sehingga pangkal lidah terlepas dari langit-langit lunak. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
8. Konsonan /l/

- /l/ [lanta] ‘jauh’ [bulut] ‘gunung [kohol] ‘batuk’. Konsonan ini disebut konsonan lateral alveolar dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan ujung lidah pada bagian gigi atas, dimana udara sedikit dihambat lalu dibiarkan keluar dari sisi kiri dan kanan lidah. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
9. Konsonan /m/  
/m/ [mitu] ‘nanti’ [lamo?] ‘gemuk’ [deom] ‘dalam’. Konsonan ini disebut juga konsonan nasal bilabial dan bersuara yang dihasilkan dengan cara merapatkan antara bibir atas dan bawah terlebih dahulu sehingga udara dari dalam sedikit dihambat sebelum dihembuskan keluar melalui rongga hidung. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
10. Konsonan /n/  
/n/ [nia] ‘ada’ [panau] ‘panu’ [dahuan] ‘depan’. Konsonan ini juga disebut dengan konsonan nasal apiko-alveolar dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menempatkan ujung lidah pada bagian gigi atas dimana arus udara dihambat terlebih dahulu sebelum dihembuskan keluar melalui rongga hidung. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
11. Konsonan /ŋ/  
/ŋ/ [ŋinum] ‘minum’ [niŋko] ‘duduk’ [kutinj] ‘kucing’. Konsonan ini disebut konsonan nasal dorso-velar dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menghambat arus udara dari paru-paru secara rapat melalui rongga mulut, lalu udara dari dalam dihembuskan keluar. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
12. Konsonan /p/  
/p/ [pai] ‘padi’ [kapal] ‘tebal’ [kohap] ‘sore’. Konsonan ini disebut konsonan hambat bilabial dan tak bersuara yang dihasilkan dengan cara terlebih dahulu mengatupkan bibir atas dan bawah, lalu udara dari dalam dihembuskan secara tiba-tiba sehingga ketupan dari kedua belah bibir tersebut lepas dan terbuka. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
13. Konsonan /r/  
/r/ [rompan] ‘ompong’ [jariji] ‘jari’ [gabbar] ‘selimut’. Konsonan ini disebut juga konsonan getar apiko-dental dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menggetarkan ujung lidah mengarah ke depan mendekati bagian gusi, lalu udara yang sebelumnya dihambat kemudian dihembuskan keluar dari dalam rongga mulut menuju ujung lidah. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
14. Konsonan /s/  
/s/ [sen] ‘uang’ [isa] ‘tidak’ [katis] ‘habis’. Konsonan ini disebut juga konsonan geser apiko-dental dan bersuara yang dihasilkan dengan cara menghambat arus udara terlebih dahulu dan menempatkan ujung lidah pada bagian gusi dari gigi atas, lalu udara dihembuskan menuju keluar melalui ujung lidah. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
15. Konsonan /t/  
/t/ [taha] ‘panjang’ [tittowa] ‘ketawa’ [tuut] ‘lutut’. Konsonan ini disebut konsonan hambat apiko-dental dan tak bersuara yang dihasilkan dengan cara ujung lidah ditempatkan pada gigi dan gusi. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal, tengah, dan akhir.
16. Konsonan /w/  
/w/ [walu] ‘delapan’ [boa lawan] ‘pintu’. Konsonan ini disebut juga hampiran semivokal, bilabial dan bersuara yang dihasilkan dengan cara bibir atas dan bawah mulut membentuk bundar terlebih dahulu, lalu udara yang sebelumnya dihambat dihembuskan keluar dari dalam paru-paru menuju rongga mulut. Konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Bajau pada posisi awal dan tengah.
- Setelah dilakukan pembahasan mengenai mekanisme organ bicara manusia dalam memproduksi bunyi konsonan dan posisi persebaran bunyi konsonan pada suatu kata seperti yang penulis berikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fonem konsonan dari bahasa Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sebagian besar dapat menduduki posisi awal dan tengah pada suatu kata dan ada juga beberapa fonem konsonan yang menduduki semua posisi baik awal, tengah, dan akhir pada suatu kata
- Adapun fonem konsonan bahasa Bajau yang menduduki posisi awal dan tengah pada suatu kata adalah fonem /b/, /c/, /d/, /g/, /j/, dan /w/. Sedangkan fonem konsonan yang dapat menduduki semua posisi pada suatu kata adalah

fonem /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, dan /t/. Sementara itu, dalam hal pengucapan fonem konsonan bahasa Bajau secara keseluruhan mengalami hambatan. Hal tersebut dapat terjadi karena arus udara yang keluar dari dalam peru-paru tidak langsung keluar begitu saja, melainkan ada penutupan laringal terlebih dahulu sehingga arus udara terhambat sejenak sebelum dihembuskan keluar dari dalam mulut.

Jika dilihat dari penjelasan-penjelasan yang ada, maka fonem konsonan bahasa Bajau dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Fonem Konsonan**

Cara Artikulasi	Konsonan	Kosakata Bahasa Bajau	Kosakata dalam Bahasa Indonesia
Hambat	/b/	[bukut]	‘punggung’
	/p/	[puhu]	‘badan’
	/t/	[tumbanj]	‘tumpah’
	/d/	[dupanj]	‘bodoh’
	/c/	[colo]	‘korek’
	/j/	[joro]	‘dapur’
	/k/	[kehe]	‘lobang’
	/g/	[gusun]	‘pasir’
	Geser	/s/	[sen]
/h/		[heka]	‘banyak’
Getar	/r/	[rompan]	‘ompong’
Nasal	/m/	[muha]	‘muka’
	/n/	[nisəŋin]	‘benci’
	/ŋ/	[ŋinum]	‘minum’
Lateral	/l/	[laha]	‘darah’
Hampiran	/w/	[walu]	‘delapan’

Sumber data: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel klasifikasi fonem konsonan bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat yang ada di atas, maka diperoleh penjelasan mengenai klasifikasi konsonan yang akan penulis kemukakan berikut ini.

1. Hambat bilabial tak bersuara /p/ dan bersuara /b/.
2. Hambat apiko-dental tak bersuara /t/ dan bersuara /d/.
3. Hambat dorso-velar tak bersuara /k/ dan bersuara /g/.
4. Hambat medio-palatal tak bersuara /c/ dan bersuara /j/.
5. Geser apiko-dental dan bersuara /s/.
6. Geser laringal dan bersuara /h/.
7. Getar apiko-dental dan bersuara /r/.
8. Nasal bilabial dan bersuara /m/.
9. Nasal apiko-alveolar dan bersuara /n/.

10. Nasal dorso-velar dan bersuara /ŋ/.
11. Lateral alveolar dan bersuara /l/.
12. Hampiran semivokal, bilabial dan bersuara /w/.

### Diftong Bahasa Bajau

Diftong yang ditemukan dalam bahasa Bajau yang ada di desa Tanjung Perepat sebanyak 3 diftong, yaitu diftong /ai/, /au/, dan /iu/. Supaya lebih memperjelas terkait ketiga diftong tersebut, maka penulis lakukan klasifikasi dengan tujuan untuk memberikan kategori dari masing-masing bunyi diftong.

**Tabel 3**  
**Kategori Diftong Bahasa Bajau**

Diftong	Kata	Arti	Kategori Diftong
/ai/	[atai]	‘hati’	<b>DIFTONG MENAIK</b>
	[kilai]	‘alis’	
	[daŋai]	‘berapa’	
	‘berapa’	‘kenapa’	
	[busai]	‘dayung’	
	[sudai]	‘sisir’	
	[buai]	‘rotan’	
	[muntai]	‘jeruk’	
	[pai]	‘padi’	
	[baŋkai]	‘bangkai’	
	[dittai]	‘naik’	
	[palabai]	‘lewat’	
	[luŋai]	‘hilang’	
	[rantai]	‘kalung’	
	/au/	[surau]	
[babau]		‘tikus’	
[laŋau]		‘lalat’	
[payau]		‘rusa’	
[diilau]		‘kemarin’	
[əlau]		‘hari’	
[matəllau]		‘matahari’	
[tambaŋau]		‘pelangi’	
[makitau]		‘menakutkan’	
[naŋkau]		‘mencuri’	
[ŋakayau]	‘menggaruk’		
[tilau]	‘bertanya’		
[panau]	‘panu’		
/iu/	[baliu]	‘angin’	

Sumber data: Hasil Penelitian

Tabel di atas merupakan penjelasan bahwa diftong yang ada dalam bahasa Bajau tergolong sebagai diftong menaik, hal tersebut didasarkan atas posisi lidah di dalam mulut saat menghasilkan bunyi. Dikatakan sebagai diftong menaik karena bunyi yang pertama posisinya lebih rendah daripada posisi bunyi yang kedua. Diftong menaik

dalam bahasa Bajau yaitu pada bunyi diftong /ai/ dan /au/, sedangkan bunyi diftong /iu/ tidak tergolong sebagai diftong menaik atau menurun, karena posisi bunyi diftong /iu/ berada pada posisi sejajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa fonem vokal dalam bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau memiliki 6 fonem vokal, yaitu vokal /a/, /e/, /ə/, /i/, /o/, dan /u/. Vokal /a/, /e/, /i/, /o/, dan /u/ dapat menduduki posisi awal, tengah, serta akhir pada suatu kata dan vokal /ə/ hanya dapat menduduki posisi awal dan tengah saja pada suatu kata. Kemudian dalam pengucapan fonem vokal bahasa Bajau secara keseluruhan tidak ada mengalami hambatan.

Fonem konsonan dalam bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau memiliki 16 fonem konsonan, yaitu konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, /t/, dan /w/. Konsonan /b/, /c/, /d/, /g/, /j/, dan /w/ dapat menduduki posisi awal dan tengah pada suatu kata. Sedangkan konsonan /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /p/, /r/, /s/, dan /t/ dapat menduduki semua posisi pada suatu kata.

Diftong dalam bahasa Bajau di desa Tanjung Perepat Kecamatan Biduk-Biduk Kabupaten Berau memiliki 3 fonem diftong, yaitu /ai/, /au/, dan /iu/. Diftong /ai/ dan /au/ tergolong sebagai diftong menaik, sementara diftong /iu/ tidak termasuk menaik atau menurun karena berada pada posisi sejajar.

## REFERENCES

- Alwasilah, A. Chaedar.** 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Chaer, Abdul.** 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.** 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah.** 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. edited by A. Susana. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hikmawati, Fenti.** 2020. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati.** 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. edited by S. M. Sihalo. Yogyakarta: Carasvatibooks.

- Mahsun.** 1995. *Dialektologi Kronis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mahsun.** 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. 3rd ed. Depok: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J.** 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur.** 2018. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. 1st ed. edited by F. Yustianti. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer.** 2015. *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: CV. Angkasa.
- Samsuri.** 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saussure, Ferdinand de.** 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto.** 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono.** 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. 3rd ed. edited by S. Y. Suryandari. Bandung: CV. Alfabeta.
- Verhaar, J. W. M.** 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.